

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Diky Firjatullah¹

Novita WeningTias Respati²

nwrespati@ulm.ac.id

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Abstract,

Timeliness of financial reporting is a structured presentation of the financial position and financial performance of an entity as well as the final results of accounting activities that show financial condition within a certain period of time. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of institutional ownership, audit committee, independent commissioner, managerial ownership and audit quality on the timeliness of financial statement submission

The population in this study is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. This research uses secondary data types through IDX web sites or through related company web sites. The number of data studied was 669 companies. The data analysis technique used is logistic regression analysis.

The results of this study show that institutional ownership, audit committee, institutional ownership and audit quality have no effect on the timeliness of financial statement submission. Other findings show that independent commissioners have a positive influence on the timeliness of financial statement submission. The results of this study show that supervision from the independent board of commissioners is able to influence management in preparing timely financial statements.

Kata kunci: institutional ownership, audit committee, independent commissioner, audit quality, timeliness of financial statement submission

Abstrak,

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta hasil akhir kegiatan akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder melalui situs web IDX atau melalui situs web perusahaan terkait. Jumlah data yang diteliti sebanyak 669 perusahaan. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Temuan lain menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan dari dewan komisaris independen mampu mempengaruhi manajemen dalam menyusun laporan keuangan tepat waktu.

Kata kunci: kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, kualitas audit, ketepatan waktu pelaporan keuangan

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi dampak kondisi force majeure yang disebabkan oleh COVID-19. Hal itu dilaksanakan selaras terhadap keputusan Direksi tanggal 19 Agustus 2020 (Kep-00057/BEI/08-2020), yang memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan tahun berjalan, triwulanan, semesteran, dan semesteran penuh. Keputusan tersebut direvisi dengan pemberlakuan Keputusan Direksi Nomor KEP-00089/BEI/10-2020 Tahun 2020 pada tanggal 15 Oktober tahun yang bersangkutan. Batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan diundur dua bulan menjadi 31 Mei 2020, selaras terhadap aturan ini. Batas waktu aslinya adalah 30

Maret. Perpanjangan waktu dan masa relaksasi ini tetap berlaku hingga periode pelaporan tahun 2021.

Pemberlakuan masa tenggang tentang penyampaian laporan keuangan ke publik mencerminkan bahwa regulator menanggapi dampak pelaporan keuangan pandemi Covid-19 pada perusahaan publik dengan sangat serius. Kenyataannya di Bursa Efek Indonesia, meskipun telah diberikan keringanan oleh BEI pada masa pandemi covid-19 untuk batas waktu penyampaian laporan keuangan 30 Maret 2021 yang sudah diaudit bertambah 2 (dua bulan) menjadi paling lambat pada 31 Mei 2021, Ternyata masih ada perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu.

Mengacu pada pengumuman resmi Nomor Peng-LK-00006/IDX.PP1/07-2021 yang

tersedia di situs web BEI, yang berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, data mengungkapkan bahwa 52 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangannya pada tanggal tersebut. Pengguna yang bergantung pada laporan keuangan sangat menghargai penyerahan tepat waktu mereka. Namun, keterlambatan pengiriman terus menjadi masalah umum.

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kepemilikan institusi (Boone & White, 2015; Dwi Wahyuni, 2020; Kurniati et al., 2017; Oktafiyanti & Syahadatina, 2021; Salipadang et al., 2017). Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga eksternal, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan entitas serupa lainnya. Jenis komposisi kepemilikan ini memainkan peran penting dalam mempromosikan pengawasan yang lebih baik, yang pada gilirannya

mendorong manajemen untuk memprioritaskan transparansi informasi dengan segera menyampaikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan (Dwi Wahyuni, 2020). Faktor lain yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu adalah komite audit (Ania Dufrisella & Sri Utami, 2020; Oktafiyanti & Syahadatina, 2021; Rivandi & Gea, 2018; Siahaan et al., 2019; Surya & Yustiavandana, 2006). Komite audit memainkan peran penting dalam memeriksa informasi keuangan perusahaan dan memberikan saran kepada dewan komisaris jika terjadi ketidaksesuaian dalam pelaporan keuangan. Didefinisikan sebagai komite yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, komite audit mengadakan rapat untuk membahas pelaporan keuangan dan mengatasi setiap masalah yang mungkin timbul. Frekuensi pertemuan ini mencerminkan tingkat kegiatan komite dan komitmen mereka untuk mengevaluasi proses pelaporan keuangan, yang pada akhirnya

mempercepat penyampaian laporan keuangan (Siahaan et al., 2019).

Kehadiran komisaris independen diidentifikasi sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu (Asthama et al., 2021; Dwi Wahyuni, 2020; Palupi et al., 2017; Rizki et al., 2020). Komisaris Independen, sebagaimana dijelaskan oleh Effendi (2016) merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi fungsi pengawasan dewan komisaris. Komisaris ini direkrut dari perusahaan eksternal dan dikenal karena ketidakberpihakan mereka, karena mereka tidak selaras dengan kepentingan tertentu. Kehadiran mereka memastikan pemantauan langsung kinerja manajemen, menempatkan penekanan lebih besar pada praktik laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan ketepatan waktu. Akibatnya, memiliki komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat berfungsi sebagai kekuatan pendorong untuk penyampaian laporan keuangan yang cepat.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki dampak positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan faktor lain yang berperan dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Amelia, 2013; Kadir, 2011; Rivandi & Gea, 2018). Kepemilikan manajerial mengacu pada pemegang saham yang juga pemilik perusahaan dan secara aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, memegang tanggung jawab dan wewenang dalam organisasi. Peningkatan kepemilikan manajerial diketahui dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang optimal dan memberi insentif kepada manajer untuk bertindak dengan hati-hati, karena mereka menanggung konsekuensi dari tindakan mereka (Jensen & Meckling, 1976). Ketika kepemilikan manajerial lebih tinggi, cenderung ada pengawasan yang lebih besar atas manajemen, yang mengarah pada pengiriman laporan keuangan yang tepat waktu

(Ardianingsih, 2012). Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut maka dapat di simpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kualitas audit dinilai berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Ania Dufriella & Sri Utami, 2020; Palupi et al., 2017). Sebagaimana didefinisikan oleh Knechel et.,al.(2012) dalam Tandiontong, (2014) mencakup proses inspeksi yang terstruktur dengan baik yang mematuhi standar yang berlaku umum, menggabungkan pertimbangan auditor, skeptisisme, dan profesional. Tingkat kualitas audit dapat dinilai dengan melihat Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertanggung jawab untuk melakukan audit, dengan KAP yang lebih berkualitas sering berafiliasi dengan empat kantor akuntan besar (Asthama et al., 2021). Palupi et al., (2017) KAP yang terkait dengan empat besar biasanya memiliki tim auditor yang kompeten, memungkinkan proses audit yang terperinci dan efisien. Kehadiran kualitas audit yang baik

dapat berkontribusi pada penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu oleh perusahaan, memastikan kepatuhan terhadap tenggat waktu. Sehingga adanya kualitas audit yang baik dapat mendukung tersampainya laporan keuangan oleh perusahaan sesuai dengan batas waktunya.

Teori Keagenan

Agen, seringkali manajemen perusahaan, dan prinsipal, pemilik perusahaan, dijelaskan dalam teori keagenan. Kontrak yang mengikat secara hukum menentukan tanggung jawab, hak, dan insentif kedua belah pihak (Schroeder et al., 2020). Prinsipal mengasumsikan peran menilai informasi, sedangkan agen mengasumsikan tanggung jawab melaksanakan kegiatan manajemen dan membuat keputusan. (Jansen dan Mecling, 1976 dalam (Ghozali, 2020). Dalam kapasitasnya sebagai agen, manajemen perusahaan berkewajiban untuk memenuhi tugas yang dipercayakan oleh prinsipal dan memberikan sinyal mengenai status perusahaan kepada prinsipal. Salah satu cara untuk menyampaikan sinyal tersebut adalah melalui

pengungkapan informasi akuntansi, seperti laporan keuangan (Rizki et al., 2020).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengawasan kinerja manajemen (agen) yang meningkat dan lebih efisien dipupuk oleh penggabungan kepemilikan institusional perusahaan atau partisipasi investor eksternal. Biaya yang dihasilkan dari masalah agensi juga dapat dikurangi. Jika semakin tinggi persentase kepemilikan kelembagaan, maka pemantauan kinerja manajemen akan semakin ketat dan Mendorong adanya lebih banyak transparansi, seperti melalui penyampaian laporan keuangan yang lebih tepat waktu. Beberapa hasil penelitian lainnya ternyata mendukung bahwa dengan Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi, perusahaan cenderung meningkatkan kecepatan dalam menyampaikan informasi dari manajemen dan mengurangi ketimpangan informasi (asimetri informasi) (Boone & White, 2015;

Kurniati et al., 2017; Oktafiyanti & Syahadatina, 2021; Salipadang et al., 2017).

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Sesuai teori keagenan, komite audit memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan yang timbul antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Komite audit bertugas melaksanakan pemantauan independen kepada aktivitas keuangan dan pelaporan perusahaan untuk memastikan kepatuhan kepada peraturan dan kebijakan yang berlaku. Rapat komite audit berfungsi sebagai platform untuk menerapkan penyempurnaan dan evaluasi yang diperlukan, termasuk jaminan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, rapat-rapat ini berkontribusi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan dengan memenuhi peran pengawasan mereka dan memberikan

rekomendasi yang meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Nikmatullah Akbar & Kiswara, 2014). Hasil beberapa penelitian (Hastuti & Meiranto, 2017; Marsha & Ghozali, 2017; Selviana, 2020; Yuliza & Laksito, 2017) juga membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Mengacu pada teori keagenan, dalam hubungan keagenan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal), komisaris independen memegang peranan penting. Komisaris independen di dewan komisaris tidak memiliki kepentingan pribadi. Efektivitas dewan komisaris dalam memastikan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu meningkat berbanding lurus dengan persentase komisaris independen. Ini karena sekarang ada tingkat

pengawasan yang lebih tinggi dari organisasi di luar perusahaan. Pengawasan yang meningkat mengarah pada penyelaman yang lebih dalam ke aturan dan metode akuntansi perusahaan (Dwi Wahyuni, 2020). Hasil penelitian terdahulu (Astham et al., 2021; Palupi et al., 2017; Rizki et al., 2020) juga membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut teori keagenan, kepemilikan manajerial merujuk pada situasi di mana manajer atau eksekutif perusahaan juga memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi ketegangan antara manajer dalam peran mereka sebagai agen dan pemegang saham dalam peran mereka sebagai prinsipal. Ada korelasi antara

tingkat kepemilikan manajemen dan ketepatan waktu perusahaan merilis laporan keuangannya (Jensen & Meckling, 1976). Menurut (Ardianingsih, 2012) membuktikan bahwa Semakin tinggi kepemilikan oleh manajer, pengawasan kepada kegiatan pengelolaan yang dilaksanakan oleh manajer akan semakin intensif. Kepemilikan yang cukup besar oleh manajer mendorong pengawasan yang lebih ketat kepada operasi perusahaan. Peningkatan pengawasan manajer, pada gilirannya, mempromosikan penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Melalui pemantauan yang efektif kepada kegiatan manajemen, perusahaan lebih mungkin untuk memenuhi tenggat waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil beberapa peneliti (Amelia, 2013; Rivandi & Gea, 2018) juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Palupi et al., (2017) menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terkait dengan kelompok big four dianggap lebih dapat diandalkan dalam melaksanakan pengauditan karena memiliki jumlah auditor yang kompeten yang cukup banyak. Hal ini menyebabkan proses pengauditan menjadi lebih mendetail dan cenderung dilaksanakan dengan tepat waktu, yang pada akhirnya menghasilkan audit yang berkualitas. Kualitas audit yang baik ini memiliki peran penting dalam mendukung perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan selaras terhadap batas waktu yang ditentukan. Adanya audit yang berkualitas, perusahaan dapat menjaga kepatuhan kepada jadwal penyampaian laporan keuangan yang telah ditetapkan. Terdapat pengaruh menguntungkan kualitas audit kepada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian penelitian (Ania Dufriella & Sri Utami, 2020; Fitria, 2021)

H5: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

METODE

Penelitian ini melibatkan seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 yaitu sebanyak 786 perusahaan, diperoleh dari www.idx.co.id. Terdapat 23 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan maupun laporan tahunan. Selain itu, terdapat 19 perusahaan

dengan data yang tidak lengkap, sehingga tidak dimasukkan dalam analisis. Jumlah total perusahaan yang dianalisis adalah sebanyak 669 perusahaan. Variabel dependen yang diteliti dalam studi ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara variabel independen meliputi kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit. Tabel 1 menjelaskan variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Tabel 1. Ringkasan Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
Ketepatan Waktu	Secara konseptual, istilah "ketepatan waktu" berkaitan dengan kualitas informasi yang tersedia tepat ketika diperlukan atau sebagai informasi berkualitas tinggi sehubungan dengan ketepatan waktunya (Schroeder et al., 2020).	0 = Tidak tepat waktu (lewat dari 31 Mei 2021) 1 = Tepat waktu (sampai dengan 31 Mei 2021)
Kepemilikan Institusional	Istilah "kepemilikan institusional" dipakai untuk menggambarkan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh organisasi keuangan non-afiliasi (Dwiyani et al., 2017). Dalam analisis ini, kepemilikan institusional akan dievaluasi dengan menentukan proporsi saham beredar yang dimiliki oleh institusi tersebut.	$\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$
Komite Audit	Secara konseptual, variabel komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk untuk bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Rahardjo, 2018). Untuk dapat melaksanakan tugasnya, komite audit harus melakukan pertemuan atau rapat untuk dapat menyelesaikan tugas tugasnya tersebut.	0= komite audit mengadakan rapat kurang dari 4 kali dalam setahun 1= komite audit mengadakan rapat minimal 4 kali dalam setahun
Komisaris Independen	Secara konseptualisasi Komisaris Independen adalah pihak yang terafiliasi dengan pemilik saham utama, anggota direksi dan anggota dewan komisaris lainnya. Diangkatnya komisaris independen di atur dalam UUPT Pasal 120 ayat (1) (Rahardjo, 2018).	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$

Kepemilikan Manajerial	Secara konseptual, kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang juga sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang serta aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan(Rivandi & Gea, 2018).	<u>Jumlah Saham Manajerial</u> X 100% Jumlah Saham yang Beredar
Kualitas Audit	variabel kualitas Audit dioperasionisasikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik, kualitas audit yang lebih baik dapat dilihat dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit, dimana KAP yang berkualitas merupakan KAP yang terafiliasi dengan big four (Asthama et al., 2021).	0 jika perusahaan tidak menggunakan jasa audit KAP big four. 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP big four

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Uji hipotesis menggunakan regresi logistik Metode ini digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel dependen berupa kategori (nominal atau non-metrik) dan variabel independen yang merupakan

kombinasi antara variabel metrik an non-metrik, seperti dalam penelitian ini.

Model persamaan regresi logistik yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ln = \frac{\pi_L}{1-\pi_L} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Ln= Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

a= Konstanta

b= Koefisien Regresi

X1= kepemilikan institusional

X2= komite audit

X3= komisaris independen

X4= Kepemilikan manajerial

X5 = kualitas audit

E = Residual Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil sampel penelitian terdapat 26 perusahaan yang tidak tepat waktu dan 643 perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi rapat komite audit dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat 38 perusahaan atau sebanyak 5,7% dari total sampel yang kurang dari 4 kali mengadakan rapat dalam 1 tahun. Berdasarkan sampel penelitian, seluruh perusahaan yang mengadakan rapat kurang dari 4 kali tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

Kemudian terdapat 94,3% dari total sampel atau sebanyak 631 perusahaan(data terlampir) yang mengadakan rapat minimal 4 kali dalam 1 tahun.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kepemilikan Institusional	669	0.00%	100.00%	72.9652%
Komisaris Independen	669	0.00%	100.00%	43.5397%
Kepemilikan Manajerial	669	0.000%	92.500%	6.33234%

Sumber: SPSS26, Diolah kembali Penulis (2023)

Hasil uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai signifikansi (sig.) adalah 0,003%, yang berada di bawah tingkat signifikansi alfa yang digunakan dalam penelitian ini ($0,05 > 0,003$). Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, menunjukkan goodness of fit test tidak bisa memprediksi nilai observasinya.

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	23.034	8	.003

Sumber:SPSS26, Diolah kembali Penulis (2023)

Berdasarkan tabel overall tersebut baik atau dengan kata lain model fit dapat diinterpretasikan sesuai dengan data yang ada, sesuai sebagai indikasi bahwa model regresi dengan hipotesis yang diajukan.

Tabel 4. overall model fit

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration Step		-2 Log <i>likelihood</i>	Coefficients Constant
0	1	292.306	1.845
	2	228.330	2.673
	3	220.165	3.099
	4	219.857	3.203
	5	219.856	3.208
	6	219.856	3.208

Sumber: SPSS26, Diolah kembali Penulis (2023)

Tabel koefisien determinasi, nilai Nagelkerke R square diamati menjadi 0,076, menunjukkan bahwa 7,6% dari variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Sisanya 92,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam model penelitian.

Tabel 5. Koefisiensi Determasi

Model Summary			
Step	-2 Log <i>likelihood</i>	Cox & Snell R Square	<i>Nagelkerke R square</i>
1	205.535 ^a	.021	.076

Sumber: SPSS 26, Diolah kembali Penulis (2023)

Hasil uji pengaruh pengaruh audit terhadap ketepatan waktu kepemilikan institusional, komite penyampaian laporan keuangan dapat audit, komisaris independent, dilihat pada tabel 6. kepemilikan manajerial dan kualitas

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabels in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Keterangan
Step 1 ^a	Kepemilikan Institusional	.014	.008	2.865	1	.091	Ditolak
	Rapat Komite Audit	-18.199	6438.919	.000	1	.998	Ditolak
	Komisaris Independen	.053	.021	6.306	1	.012	Diterima
	Kepemilikan Manajerial	.010	.014	.514	1	.473	Ditolak
	Kualitas Audit	.362	.518	.491	1	.484	Ditolak
	Constant	18.094	6438.919	.000	1	.998	

Sumber: Diolah penulis (2023)

Pembahasan

Variabel kepemilikan institusional sebesar 0,091 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 (0,091 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak

memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin besar pemantauan dan pengendalian yang dilakukan oleh investor institusional atas tim manajemen, yang dapat mengarah pada kemungkinan yang lebih tinggi untuk penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Namun, dugaan tersebut tidak terbukti. Tingkat kepemilikan institusional bukanlah faktor penentu bagi perusahaan dalam melakukan penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Pengawasan dari pihak institusional tidak akan mempengaruhi tepat atau tidaknya pelaporan keuangan perusahaan. Tanggung jawab untuk menentukan waktu penyampaian laporan keuangan terletak pada manajemen dan proses audit.

17 perusahaan dengan kepemilikan saham institusional di atas 50% yang gagal menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu, sementara 111 perusahaan dengan kepemilikan institusional di bawah 50% berhasil menyerahkan laporan keuangan tepat waktu. Pinago

Utama Tbk, J Resources Asia Pasifik Tbk, Agro Yasa Lestari Tbk, Prima Globalindo Logistik Tbk, dan Limas Indonesia Makmur Tbk, yang tidak memiliki kepemilikan institusional namun tetap menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Di sisi lain, Pelangi Indah Canindo Tbk, dengan kepemilikan institusional 96,92%, dan Garuda Maintenance Facility AE, dengan kepemilikan institusional 96,65%, gagal menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Nilai variabel rapat komite audit ditemukan sebesar 0,998, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 ($0,998 > 0,05$). Disimpulkan bahwa rapat komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Keberadaan rapat komite audit yang efektif diharapkan dapat mengurangi biaya keagenan yang terkait dengan proses pelaporan keuangan. Komite audit diharapkan dapat memberikan pengawasan dan bimbingan kepada tim manajemen, memastikan ketersediaan sumber daya dan proses yang diperlukan untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan secara empiris bahwa frekuensi rapat komite audit tidak menjadi indikator utama dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Komite audit tidak berperan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terutama dipengaruhi oleh kemampuan manajemen untuk menyusun laporan keuangan dalam jangka waktu yang ditentukan.

Perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Krida Jaringan Nusantara Tbk. dan Central Proteina Prima Tbk. melaksanakan rapat komite audit sebanyak 4 kali dalam satu tahun dan pembahasan rapat komite audit perusahaan tersebut membahas mengenai LK perusahaan, namun perusahaan tersebut tidak memenuhi tenggat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan yang mengadakan rapat komite audit kurang dari 4 kali dalam setahun ternyata dapat mengirimkan laporan keuangannya tepat waktu.

Variabel komisaris independen yang memiliki nilai 0,012, berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($0,012 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran komisaris independen memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kehadiran komisaris independen dapat menawarkan pengawasan dan bimbingan kepada tim manajemen, sehingga memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya dan proses yang diperlukan untuk menyiapkan dan menyampaikan laporan keuangan dengan segera. Perspektif ini didukung oleh temuan sampel penelitian, yang selaras dengan Pasal 19 (1) Perusahaan Efek. Pasal ini mengamanatkan perusahaan untuk memiliki minimal dua Komisaris Independen, yang merupakan setidaknya 30% dari total anggota Dewan Komisaris. Perusahaan dengan komposisi komisaris independen melebihi 30% umumnya dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Variabel kepemilikan manajerial adalah 0,473, yang

melebihi tingkat signifikansi 0,05 ($0,473 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) ketika manajer juga memiliki kepemilikan di perusahaan, mereka memiliki kepentingan pribadi dalam kesuksesan bisnis dan mungkin lebih termotivasi untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemilik. Hal ini dapat menyebabkan penyampaian laporan keuangan yang lebih tepat waktu karena manajer memahami pentingnya informasi yang tepat waktu dan akurat untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang masa depan perusahaan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini berbeda, karena kepemilikan oleh manajerial dalam perusahaan cenderung kecil di bandingkan dengan kepemilikan eksternal perusahaan ini mempengaruhi hak suara yang dimilikinya, sehingga perannya tidak terlalu besar dalam menentukan kebijakan perusahaan terutama pada pelaporan keuangan (Respati, 2004). 29 perusahaan

dengan komposisi saham manajerial melebihi 50%, mayoritas dari mereka menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu, dengan hanya dua perusahaan yang menjadi pengecualian. Sebaliknya, perusahaan yang menunjukkan keterlambatan pengajuan cenderung memiliki komposisi saham manajerial di bawah 50%, rata-rata.

Nilai variabel kualitas audit, yang mengukur kualitas auditor, adalah 0,473, melebihi tingkat signifikansi 0,05 ($0,473 > 0,05$). Kualitas audit dinilai berdasarkan dua kategori: perusahaan yang diaudit oleh Big 4 Akuntan Publik dan perusahaan yang diaudit oleh Non-Big 4 Akuntan Publik menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kualitas KAP dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kantor akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan audit kepada laporan keuangan perusahaan dan memberikan jaminan kepada investor serta pihak terkait lainnya tentang keakuratan dan keandalan informasi

keuangan yang terdapat dalam laporan tersebut. Dari perspektif teori keagenan, kualitas KAP penting karena dapat memengaruhi tingkat kepercayaan dan keyakinan investor dan pemangku kepentingan kepada informasi keuangan yang disajikan dalam laporan. Kualitas audit bukanlah prediktor yang dapat diandalkan kapan perusahaan akan menyerahkan laporan keuangannya. Efektivitas manajemen berhubungan langsung dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, tidak menjadi masalah apakah sebuah korporasi memiliki pembukuan yang diaudit oleh salah satu firma akuntansi "big four", tidak menjamin bahwa laporan keuangan akan disampaikan tepat waktu apabila manajemen perusahaan gagal memenuhi batas waktu penyampaian kepada firma audit tersebut.

Perusahaan yang berhasil menyampaikan laporan keuangan tepat waktu telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik non-Big Four. Namun, terdapat lima perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Big Four namun gagal dalam menyampaikan laporan

keuangan tepat waktu. Salah satu kasus spesifik dalam sampel penelitian ini adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, yang bekerja sama dengan kantor akuntan publik yang terafiliasi dengan salah satu dari Empat Besar (Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC). Namun, perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi batas waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam laporan keuangannya, terlihat bahwa proses audit selesai pada tanggal 15 Juli 2021, sedangkan batas waktu penyampaian laporan keuangan adalah tanggal 31 Mei 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan manajer perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP). United Tractors Tbk, yang juga menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang terafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Big Four (Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, sebagai anggota jaringan global PwC). Namun, laporan keuangan

perusahaan United Tractors Tbk selesai diaudit pada tanggal 19 Februari 2021, yang juga menunjukkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil penelitian membuktikan kepemilikan institusional, rapat komite audit, kepemilikan manajerial, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Keterbatasan dalam penelitiannya adalah nilai nagelkerke R square kecil, hanya sebesar 7,6%. Selain itu, riset ini dilakukan dalam satu tahun periode waktu, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, penelitian ini dilakukan selama periode ketika terjadi krisis ekonomi, sehingga ada banyak faktor yang mungkin tidak relevan sebagai variabel penelitian.

Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode pengukuran yang lain pada variabel komite audit, seperti menggunakan komposisi anggota komite audit maupun keahlian yang dimiliki komite audit. Selain itu, lebih banyak variabel yang relevan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti variabel kualitas manajemen perusahaan, kualitas system pengendalian internal, ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang akan datang memperpanjang periode pengamatan.
2. Perusahaan meningkatkan fungsi pengawasan kepada pihak manajerial dikarenakan tepat waktunya laporan keuangan yang disampaikan bergantung pada kinerja manajemen. Perusahaan juga harus memastikan bahwa komisaris independen yang dipilih memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai untuk mengawasi manajemen perusahaan dan memastikan

bahwa laporan keuangan disajikan dengan tingkat akurasi dan ketepatan waktu yang tinggi.

3. Memastikan komisaris independen bersifat independen dan tidak memiliki kepentingan pribadi dalam perusahaan. Perusahaan memaksimalkan fungsi komisaris independent dalam monitoring dan evaluasi yang terus-menerus terhadap proses penyampaian laporan keuangan untuk memastikan bahwa proses tersebut berjalan dengan baik dan dapat ditingkatkan jika terdapat masalah atau hambatan

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A. (2012). Analisis Mekanisme Corporate Governance Pada Pemberian Opini Audit Dengan Penjelasan Going Concern. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.
- Asthama, F., Gurendrawati, E., & Perdana, P. N. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governanceterhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, Vol. 2(No. 3), 558–578.
- [Http://Pub.Unj.Ac.Id/Journal/Index.Php/Japa](http://Pub.Unj.Ac.Id/Journal/Index.Php/Japa)
- Barmawi, N. A., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governanceterhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 9(No. 5).
- Boone, A. L., & White, J. T. (2015). The Effect Of Institutional Ownership On Firm Transparency And Information Production. *Journal Of Financial Economics*, 117(3), 508–533. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2015.05.008>
- Dwi Wahyuni, P. (2020). Corporate Governance And Profitability On The Timeliness Of Financial Reporting: An Empirical Study Of The Mining Sector. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance & Accounting*, 1(4), 669–681. <https://doi.org/10.38035/Dijefa>
- Dwiyani, S. A., Badera, I. D. N., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1451–1480. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/25160>
- Fitria, A. (2021). Pengaruh Penerapan Ifrs, Kualitas Auditor, Ukuran

- Perusahaan, Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Prive Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4(2).
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Hastuti, J., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1–15. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 6(No. 2), 1–12. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jme](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jme)
- Oktafiyanti, A. N. T., & Syahadatina, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Creative Research Managementjournal*, Vol. 4(No. 2), 106–118.
- Palupi, A., Suratno, & Amilin. (2017). Pengaruh Konvergensi Ifrs, Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Timelines perusahaan Tambang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3(No. 1), 20–34.
- Paulalengan, A. J., & Dwi Ratnadi, N. M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 27(3). [Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2019.V27.I03.P14](https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V27.I03.P14)
- Rahardjo, S. S. (2018). *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan*. Salemba 4.
- Respati, N. W. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi Diponegoro University*, 4(No. 1), 67–81.
- Rivandi, M., & Gea, M. M. (2018). Pengaruh Mekanisme

- Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.29040/Jap.V19i1.167>
- Riyanda, S., & Syofyan, E. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, Reputasi, dan Good Corporate Governance terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*, Vol. 3(No 4), 836–846. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/Jea/Index>
- Rizki, R., Husain, & Midiastuty, P. P. (2020). Corporate Governance Internal Dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 10(2), 125–134.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2020). Teori Akuntansi Keuangan: Teori Dan Kasus (12th Ed.). Salemba 4.
- Selviana, C. (2020). Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(2).
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, Vol. 12(No. 2), 135–144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/Jakb/>
- Silvirianiti, R. (2022). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Journal Of Culture Accounting And Auditing Journal Of Culture Accounting And Auditing Journal*, 1(1), 51–67. <http://journal.umg.ac.id/index.php/Jcaa>
- Tandiontong, M. (2014). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Yuliza, E., & Laksito, A. H. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar Di Bei Tahun 2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>